

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Melalui hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan. Adapun kesimpulan penelitian mengenai pengaruh fanatisme penggemar K-Pop terhadap perilaku imitasi remaja pada komunitas NCTZen Bandung adalah sebagai berikut:

1. Penggemar K-Pop khususnya pada komunitas NCTZen Bandung sangat gencar menunjukkan eksistensinya. Peran teknologi informasi yang pesat khususnya media sosial online seperti line, twitter dan instagram berperan andil dalam tersebarnya hegemoni budaya Korea. Rasa cinta terhadap K-Pop mempunyai kekuatan yang luar biasa. Ketertarikan yang kuat membuat mereka terkesan obsesif dan tidak dapat dipahami orang lain. Aktivitas yang dilakukan oleh penggemar yang fanatik adalah mengikuti setiap akun media sosial mengenai idol, menonton setiap acara yang dilakukan, membeli dan mengoleksi aksesoris atau merchandise idol, serta selalu menganggap idolanya adalah yang terbaik.
2. Rasa kecintaan penggemar Korean Pop terhadap idolanya memunculkan perilaku imitasi dibuktikan melalui perhitungan olah data bahwa para penggemar budaya Korean Pop pada komunitas NCTZen Bandung sangat intens dalam mengonsumsi budaya K-Pop itu sendiri serta menjadikan mereka meniru perilaku Idola K-Pop. Mereka mulai menganggap beberapa budaya K-Pop baik untuk ditiru, cara berkomunikasi yang berubah dengan sering berbicara bahasa Korea serta nyaman bergaul sesama penggemar. Peniruan yang dilakukan oleh penggemar K-Pop antara lain mengikuti *fashion* dan gaya idol, membeli merek *make-up* yang digunakan oleh idol, mengikuti gaya *make-up* idol, meng-*update fashion* idol, mempelajari bahasa Korea serta mempelajari kebiasaan idol K-Pop.
3. Dalam uji pengaruh antar dua variabel dihasilkan bahwa pengaruh fanatisme terhadap perilaku imitasi remaja sebesar 52%. Adapun sisanya 58% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Fanatisme

penggemar Korean Pop berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku imitasi remaja. Hasil menjelaskan bahwa remaja yang fanatik terhadap K-pop akan berdampak kepada perilaku imitasinya, yang mana remaja tersebut akan berusaha untuk meniru atau menyerupai perilaku dari idolanya. Koefisien regresi X sebesar 0.913 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Fanatisme, maka nilai Perilaku Imitasi bertambah 0.913. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

4. Penggunaan fenomena penggemar K-Pop terhadap perilaku imitasi ini cocok apabila diintegrasikan dengan pembelajaran IPS. Fenomena tersebut digunakan pada materi interaksi sosial khususnya faktor pendorong interaksi sosial. Penggunaan fenomena yang ada dimasyarakat ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran IPS yang bermakna.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Diketahui bahwa pengaruh fanatisme penggemar Korea Pop sebesar 52% yang mengartikan bahwa terdapat pengaruh fanatisme yang dialami oleh anggota komunitas NCTZen Bandung dalam perilaku imitasi. Hal tersebut bersifat dukungan yang negatif bagi para penggemar K-Pop. Oleh karena itu diharapkan untuk menjaga kontrol diri agar tidak meningkatkan rasa fanatisme / dukungan yang positif menjadi fanatisme yang tidak rasional.

Adapun beberapa rekomendasi bagi pihak-pihak terkait yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penggemar K-Pop

Sebaiknya para penggemar K-Pop dapat terus mengekspresikan bentuk kecintaan atau fanatisme pada kegemarannya pada hal-hal yang positif dengan meniru perilaku yang positif seperti perilaku tepat waktu, sopan santun dan sebagainya karena dengan meniru hal-hal yang positif tersebut mereka sudah menunjukkan bentuk dukungan yang positif bagi idolanya tersebut. Tidak perlu subjek mengekspresikan rasa fanatisme pada hal yang dapat merugikan diri mereka sendiri maupun pihak lain seperti menjadi terobsesi kepada idolanya hingga tidak dapat membedakan mana realita dan bukan.

2. Bagi Komunitas NCTZen Bandung

Komunitas NCTZen Bandung diharapkan tetap bisa menjadi wadah bagi penggemar K-Pop untuk mengekspresikan rasa kecintaan atau fanatisme mereka dalam kegiatan positif seperti tetap membuat event-event donasi dan memberikan pengalaman positif bagi anggota komunitas.

3. Bagi Guru IPS

Pada pelaksanaan pembelajaran yang bersumber pada fenomena fanatisme penggemar K-Pop, dalam penyampaiannya guru sebaiknya lebih mengaitkan lagi dengan contoh nyata yang ada di lingkungan peserta didik sehingga pesan yang disampaikanpun akan menjadi lebih mudah dipahami. Adanya penelitian mengenai fanatisme penggemar K-Pop terhadap perilaku imitasi remaja sebagai sumber belajar IPS dapat menjadikan referensi dan pengalaman bagi guru maupun peneliti dengan menggunakan fenomena sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh fanatisme penggemar K-Pop terhadap perilaku imitasi remaja sebagai sumber belajar agar lebih spesifik dalam mengkaji juga menelaah masalah-masalah mengenai pembelajaran IPS, karena ini dibutuhkan untuk memberi rangsangan kepada guru yang mencoba memasukkan fenomena pengaruh fanatisme penggemar K-Pop terhadap perilaku imitasi remaja.

5. Keterbatasan Penelitian

Pengaruh penggemar K-Pop terhadap perilaku imitasi remaja sebagai sumber belajar IPS terdapat keterbatasan, karena hasilnya hanya dalam bentuk RPP tanpa di uji coba di dalam pembelajaran kelas. Bagi peneliti lain yang berminat di mohon untuk menguji coba sumber belajar secara empiris.